

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa foto-foto pernikahan yang dihadirkan oleh Native Visual sebagai penyedia jasa *wedding* fotografi menjawab rumusan masalah dalam tulisan ini. *Wedding* fotografi yang merupakan bagian dari fotografi komersial, yang mana pada fotografi komersial keindahan lebih diutamakan sebagai nilai jual kepada konsumen yang akan menggunakan jasa mereka. Pada umumnya para pelaku *wedding* fotografi menjadikan foto pose atau foto antara kedua pasangan yang dijadikan sebagai nilai jual utamanya.

Pendekatan fotografi komersial didalam *wedding* fotografi yang mana didalam foto yang dihadirkan mengutamakan foto pose kedua pasangan yang di kemas semenarik mungkin sebagai nilai jual utama, membuat para penyedia jasa *wedding* fotografi menghasilkan foto yang terkesan tamplet atau serupa disetiap pekerjaan mendokumentasikan pernikahan yang merka kerjakan. *Native Visual* yang juga bergerak didalam penyedia jasa *wedding* fotografi menghadirkan visual-visual foto yang berbeda dengan para kompetitornya sebagai nilai jual kepada konsumen mereka.

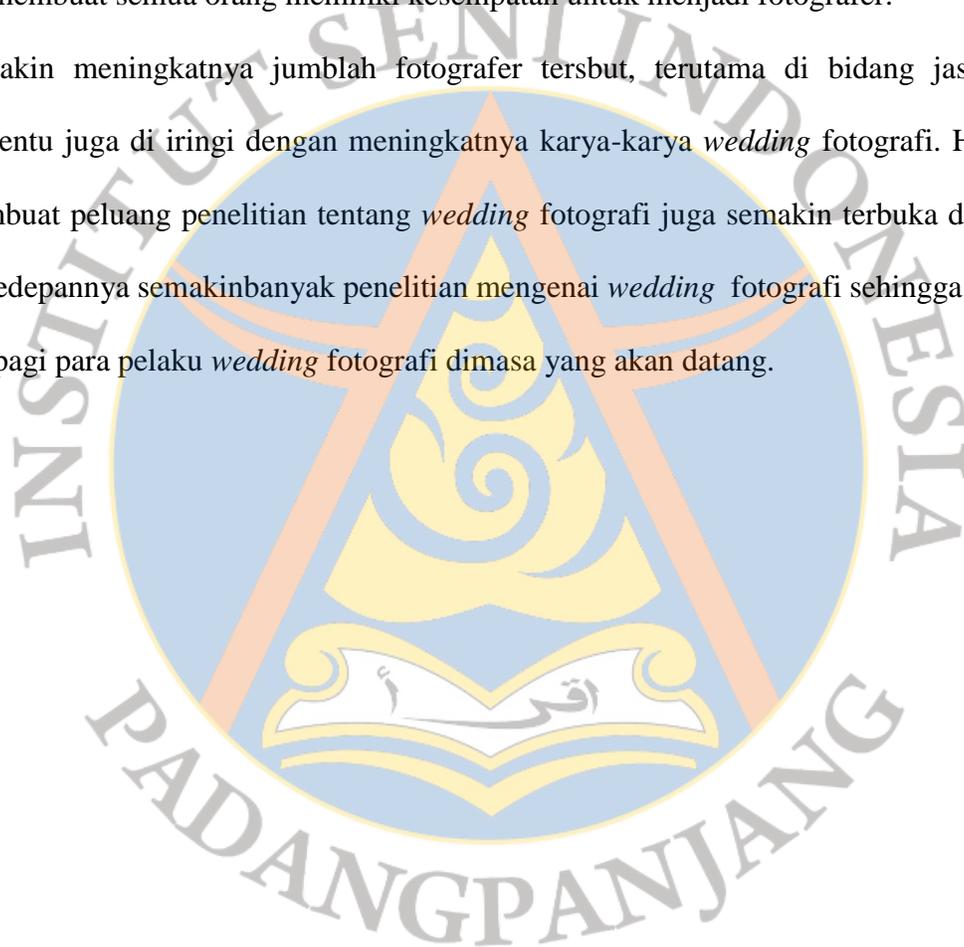
Fotografi dokumenter yang bersifat detail dan mengutamakan realitas didalam foto-foto yang dihadirkannya membuat orang yang melihat foto-foto yang dihadirkan dapat merasakan apa yang terjadi sekaligus menjadi sumber informasi bagi mereka yang melihatnya.

Acara pernikahan yang dihadiri oleh keluarga besar dan orang-orang penting dari kedua mempelai membuat begitu banyak moment yang tidak terduga terjadi. *Native Visual* menerapkan pendekatan fotografi dokumenter didalam pengerjaan *wedding* fotografi yang dikerjakannya, itu semua terlihat dari foto-foto moment yang menjadi nilai jual utama didalam *wedding* fotografi oleh *Native Visual*.

B. Saran

Jumlah penyedia jasa yang bergerak di bidang jasa fotografi kian bertumbuh setiap tahunya, begitupun dengan penyedia jasa *wedding* fotografi. Hal tersebut juga dituang dengan kemudahan yang di tawarkan oleh kamera digital yang banyak beredar di pasaran pada saat sekarang ini, sehingga membuat semua orang memiliki kesempatan untuk menjadi fotografer.

Semakin meningkatnya jumlah fotografer tersebut, terutama di bidang jasa *wedding* fotografi tentu juga di iringi dengan meningkatnya karya-karya *wedding* fotografi. Hal tersebut tentu membuat peluang penelitian tentang *wedding* fotografi juga semakin terbuka dengan luas. Semoga kedepannya semakin banyak penelitian mengenai *wedding* fotografi sehingga menambah wawasan bagi para pelaku *wedding* fotografi dimasa yang akan datang.



Daftar Pustaka

- Barthes, R 1977. *Image - Music – Text*, New York: *The Noonday Press*.
- Budiawan, Sejarah dan Memori (Jogyakarta: Ombak, 2013), 149-153.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Posdakarya.
- Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soedjono, Soprapto. 2007. *Pot-pouri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Soedarsono, R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, dengan Contoh-contoh Untuk Tesis dan Disertasi*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Afabeta
- Wijaya, Taufan. 2018. *Literasi Visual: Manfaat Dan Muslihat Fotografi*
Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Hand Book: Panduan Membuat Foto Cerita*
Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Tjin, Enche & Mulyadi Erwin, *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo (2014 ; 125).

Sumber lain

- [https:// adatoemartphoto.wordpress.com/author/adatoem/](https://adatoemartphoto.wordpress.com/author/adatoem/), (10 Mei 2019)
- [https:// photoqui.fr/2015/](https://photoqui.fr/2015/) “photographer romi-perbawaen”, (6 Agustus 2019)
- [https:// wulanderland.wordpress.com](https://wulanderland.wordpress.com/), “EDFAT sebagai dasar foto essay”, (18 September 2019)